

Perancangan Video Informasi Aturan Keselamatan dan Keamanan Berkendara Dengan Mobil

Artikel Ilmiah



Peneliti :

Kurnia Satrio Adi (692010063)

Martin Setyawan, S.T., M.Cs.

Amelia Rukmasari, M.Sn.

**Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen SatyaWacana
Salatiga
2015**

**Perancangan Video Informasi Aturan
Keselamatan dan Keamanan Berkendara Dengan Mobil**

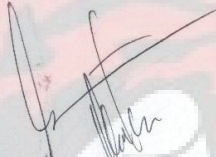
Oleh,

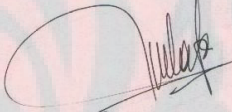
Kurnia Satrio Adi
NIM : 692010063

Artikel Ilmiah

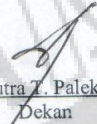
Diajukan Kepada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi
Informasi guna memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana
Desain


Disetujui oleh,


Martin Setyawan, S.T., M.Cs.
Pembimbing 1


Amelia Rukmasari, M.Sn.
Pembimbing 2

Diketahui oleh,


Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Dekan

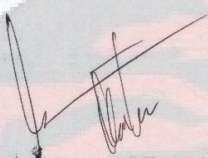

Michael Bezaleel, S.Kom., M.Cs.
Ketua Program Studi

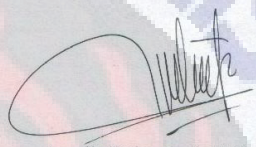
1956
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2015

Lembar Pengesahan

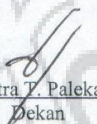
Judul Tugas Akhir : Perancangan Video Informasi Aturan Keselamatan dan
Keamanan Berkendara Dengan Mobil
Nama Mahasiswa : Kurnia Satrio Adi
NIM : 692010063
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Teknologi Informasi


Menyetujui,


Martin Setyawan, S.T., M.Cs.
Pembimbing 1


Amelia Rukmasari, M.Sn.
Pembimbing 2

Mengesahkan,


Dr. Dharmaputra F. Palekahelu, M.Pd.
Dekan


Michael Bezaleel Wenas, S.Kom., M.Cs.
Ketua Program Studi

Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal : 9 Januari 2015

Penguji :

1. Birmanti S. Utami, M.Sn.
2. George Nicolas Huwae, S.Pd., M.I.Kom.



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 – 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KURNIA SATRIO ADI
NIM : 692010.063 Email : 692010.063@student.uksw.edu
Fakultas : TEKNOLOGI INFORMASI Program Studi : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
Judul tugas akhir : PERANCANGAN VIDEO INFORMASI ATURAN KESELAMATAN
DAN KEAMANAN BERKENDARA DENGAN MOBIL
Pembimbing : 1. Martin Setyawan, S.T., M.Cs.
2. Amelia Rukmasari, M.Sn.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 28 Januari 2015

METERAI
TEMPEL
BAFBEACF334115075
6000
KURNIA SATRIO ADI

Tanda tangan & nama terang mahasiswa



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KURNIA SATRIO ADI
NIM : 692010063 Email : 692010063@student.uksw.edu
Fakultas : TEKNOLOGI INFORMASI Program Studi : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
Judul tugas akhir : PERANCANGAN VIDEO INFORMASI ATURAN KESELAMATAN
DAN KEAMANAN BERKENDARA DENGAN MOBIL

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing I dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 28 Januari 2015

Mengetahui,

Martin Setyawan, S.T., M. Cs.
Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Kurnia Satrio Adi
Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Amelia Rukmasari, M. Sn.
Tanda tangan & nama terang pembimbing II



FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jalan Diponegoro 52 - 60
Phone: (0298) 321212 (Hunting)
Fax: (0298) 321433
E-mail: fti@uksw.edu
Salatiga 50711 - INDONESIA



LEMBAR PERSETUJUAN PUBLISH JURNAL

Dengan mempertimbangkan isi dari jurnal mahasiswa :

Nama Mahasiswa : *Kurni Satrio Ali*
NIM : *69 2010 063*

Maka jurnal ini dinyatakan :
dengan hasil

LAYAK TERBIT / TIDAK LAYAK TERBIT

Menyetujui,

[Signature]
(*M. N. S.*)
Pembimbing 1

[Signature]
(*Anisa R.*)
Pembimbing 2



Mengetahui,

[Signature]
(*Bismanti S. V.*)
Penguji 1

[Signature]
(*George Nicholas H.*)
Penguji 2

Perancangan Video Informasi Aturan Keselamatan dan Keamanan Berkendara Dengan Mobil

¹⁾Kurnia Satrio Adi, ²⁾Martin Setyawan, ²⁾Amelia Rukmasari.

Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50771, Indonesia
Email: ¹⁾kurniasatrioadi@gmail.com, ²⁾martin.setyawan@gmail.com,
²⁾amelia.rukmasari@gmail.com

Abstract

Driving on the highway need alertness and high concentration, standard preparation driving and obey the traffic laws, especially cars. Over the years the number of transportation is increasing especially towards feast day, it has impact the density of highways accompanied increasing number of accidents. Safety driving socialization of Police Traffic Unit Salatiga has difficulties due the used methods are less attractive. Based on these problems, to design that video will review information about the safety and security of driving with car based infographics. The method used in this program using linear strategy, where there is a phase start after the previous stage completed, and continues. In line with the result of testing the interview, there is no video information can help facilitate the socialization of safety and security of driving.

Keyword : *Safety and Security Driving Video, Video Information, Video Infographics*

Abstrak

Berkendara di jalan raya perlu sikap waspada dan konsentrasi yang tinggi, melakukan persiapan standar berkendara dan mematuhi peraturan lalu lintas, terutama kendaraan roda empat atau mobil. Seiring dari tahun ke tahun jumlah alat transportasi semakin bertambah terutama menjelang hari raya, hal ini berimbas padatnya jalan raya diiringi meningkatnya jumlah kecelakaan. Sarana sosialisasi yang dilakukan Satuan Lalu Lintas Polres Salatiga mengalami kesulitan karena metode yang digunakan kurang menarik. Berdasarkan permasalahan tersebut, dibuat video informasi yang akan mengulas mengenai keselamatan dan keamanan berkendara dengan mobil berbasis infografis. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode *linear strategy*, dimana ada suatu tahap dimulai setelah tahap sebelumnya diselesaikan, demikian seterusnya. Sejalan dengan hasil pengujian wawancara, belum adanya video informasi yang ada dapat membantu mempermudah sosialisasi keselamatan dan keamanan berkendara.

Kata Kunci : Video Keselamatan dan Keamanan Berkendara, Video Informasi, Video Infografis

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

²⁾ Staff Pengajar Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

1. Pendahuluan

Berkendara di jalan raya perlu sikap waspada dan konsentrasi yang tinggi, melakukan persiapan standar berkendara dan mematuhi peraturan lalu lintas, terutama kendaraan roda empat atau mobil. Salah satu penyebab kecelakaan akibat pengemudi yang lalai memperhatikan persiapan standar berkendara, sehingga perlu sosialisasi mengenai keselamatan dan berkendara kepada masyarakat agar menjaga aman dan selamat saat berkendara.

Angka kecelakaan di jalan raya menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, data dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah menunjukkan bahwa tahun 2011 terjadi 17.764 kecelakaan dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 23.237 kasus, dan 36% diantaranya (3.657) meninggal dunia.[1] Semakin bertambahnya jumlah alat transportasi terutama menjelang hari raya, jalan akan lebih padat dan rentan terjadi kecelakaan yang dapat memakan korban jiwa. Pada Operasi Ketupat tahun 2013 Mabes Polri mencatat terjadi kecelakaan sebanyak 3.279 kali dengan korban luka berat 1.184 dan luka ringan 4.326, dengan presentase 25% melibatkan mobil.[2] Dari hasil wawancara dengan Bapak Roni Wisnu Siswoyo selaku Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Salatiga (Satlantas), dan Bapak Joko Purnomo selaku Kepala Bengkel Nasmoco Salatiga berpendapat belum adanya sosialisasi media promosi multimedia tentang keselamatan dan keamanan berkendara sangat dibutuhkan sebagai media untuk menambah sosialisasi kepada masyarakat, karena himbauan keselamatan dan keamanan berkendara yang dilakukan Satlantas Salatiga hanya melalui sosialisasi dengan cara praktek *safety driving* saat *event*, di sekolah-sekolah maupun universitas, pembagian selebaran dan pamflet, pengadaan posko siaga menjelang hari raya, *public address* secara rutin, yaitu pemutaran rekaman himbauan keselamatan dan keamanan berkendara pada *traffic light*, dan juga menggunakan mobil patrol melalui toa yang dipakai oleh anggota. Selain menghemat biaya karena tidak perlu memperhatikan *event* yang akan diadakan dan video informasi bisa ditayangkan di ruang tunggu Nasmoco dan Satlantas Salatiga.

Tips berkendara dengan mobil yang banyak dan rumit, faktor penumpang pada mobil juga lebih banyak jika dibandingkan dengan kendaraan bermotor sehingga banyak pula hal yang perlu diperhatikan sebelum dan saat berkendara, maka berdasarkan permasalahan yang ada perancangan ini mengangkat solusi berupa video informasi yang mengulas secara detail mengenai keselamatan dan keamanan berkendara dengan menggunakan mobil berbasis infografis. Infografis didefinisikan sebagai grafis visual yang menampilkan informasi, data dan pengetahuan. Grafis visual ini menyajikan informasi yang cepat, jelas dan kompleks.[3] Dengan video informasi berbasis infografis ini diharapkan penonton akan lebih mudah dalam menerima informasi dan mengingatkan kembali hal yang harus diperhatikan mengenai keselamatan dan keamanan berkendara dengan mobil. Video informasi ini juga akan dipakai dalam kegiatan-kegiatan Satlantas dan Nasmoco Salatiga dalam memberikan sosialisasi pada masyarakat guna mengurangi angka kecelakaan yang bisa terjadi dimana dan kapan saja.

2. Kajian Pustaka

Penelitian film dokumentasi infografik animasi 2 dimensi berjudul “Perancangan Komunikasi Visual Animasi Dokumenter *Children Trafficking*”, menjelaskan tentang perdagangan anak yang terjadi di Indonesia, dengan informasi dan visual yang dapat menginspirasi dan menarik minat penontonnya. Film dokumenter infografik animasi, sebagai sarana komunikasi yang efektif memerlukan penjelasan informasi yang tepat dan jelas untuk menarik penonton, sehingga pesan moral dalam film dapat tersampaikan sekaligus memberikan pengetahuan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan film.[4]

Penelitian selanjutnya berjudul “*Driving Safety Video: Defensive Driving in a Dangerous World*” dari Black Mountain Safety & Health, Inc. membahas mengenai penyebab kecelakaan yang paling utama dan mengakibatkan tiap tahun sebanyak 41.000 orang meninggal dunia dan 3,1 juta orang cedera di jalanan Amerika Serikat. Video informasi ini membahas mengenai tips keselamatan sebelum dan saat berkendara dengan mobil. Dengan adanya sebab dan akibat dari kecelakaan yang terjadi, serta sosialisasi tips keselamatan berkendara membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas sehingga lebih berhati-hati dalam berkendara.[5]

Dari data yang dapat diambil dari penelitian-penelitian tersebut, video informasi ini dirancang dalam bentuk multimedia yang akan disampaikan melalui video dengan teknik sinematografi dikombinasikan dengan gambar grafis beserta teks keterangan yang informatif guna membantu penonton mengerti akan pesan yang disampaikan di tiap tips dan dengan durasi yang lebih ringkas namun padat akan informasi. Video ini juga akan menjadi media sosialisasi yang digunakan Satlantas dan Nasmoco Salatiga guna memberikan penyuluhan *safety driving* kepada masyarakat.

Multimedia adalah kombinasi dari teks, seni grafis, suara, animasi dan elemen video.[6] Komponen yang ada dalam multimedia antara lain teks, yaitu kata-kata yang membentuk kalimat untuk mengutarakan maksud, ide dan informasi. Seni grafis atau gambar merupakan tampilan ringkasan dari sebuah informasi. Suara adalah getaran yang dapat mengeluarkan bunyi seperti musik. Animasi dibuat dengan gambar dan ditampilkan secara berurutan. Video merupakan hasil dari teknik merekam dan direpresentasikan menjadi gambar bergerak.

Video merupakan gambar-gambar dalam *frame*, dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar hidup.[7] Sedangkan informasi adalah semua hal yang diperlukan dalam proses pembuatan keputusan, misalnya pengetahuan, fakta, data, angka, dan sebagainya.[8] Dapat disimpulkan video informasi merupakan susunan gambar bergerak atau video berisi informasi yang diperlukan. Dalam perancangan ini informasi yang terdapat dalam video yaitu tips keselamatan dan keamanan berkendara dengan mobil. Informasi akan disusun dengan runtut, padat, dan jelas agar mudah dipahami oleh penonton.

Infografis didefinisikan sebagai visualisasi data atau ide yang mencoba untuk menyampaikan informasi yang kompleks kepada penonton dengan cara

yang dapat dengan cepat dikonsumsi dan mudah dipahami. Infografis menggabungkan data dengan desain yang memungkinkan belajar melihat, mendengarkan, membaca dan kinestetik (belajar dengan melakukan).[9]

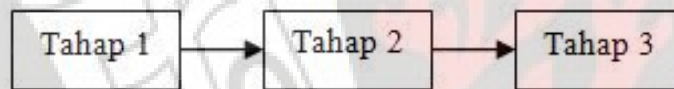
Motion Graphics atau gambar gerak yaitu video atau film yang mewakili suatu objek bergerak secara grafis visual yang terintegrasi dengan elemen desain seperti huruf, bentuk atau garis untuk berkomunikasi pesan.[10] Dalam multimedia, *motion graphics* hampir selalu mengandung video, film, animasi, fotografi, ilustrasi, tipografi dan musik.

Sinematografi adalah ilmu terapan yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide. Terdapat empat elemen pokok unsur sinematik yakni, segala hal yang berada di depan kamera atau *mise-en-scene*, sinematografi, *editing* dan suara. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.[11]

Tips aturan keselamatan dan keamanan berkendara dengan mobil mengacu pada Undang – Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan dan berdasarkan tips dari Satlantas.

3. Metode Penelitian

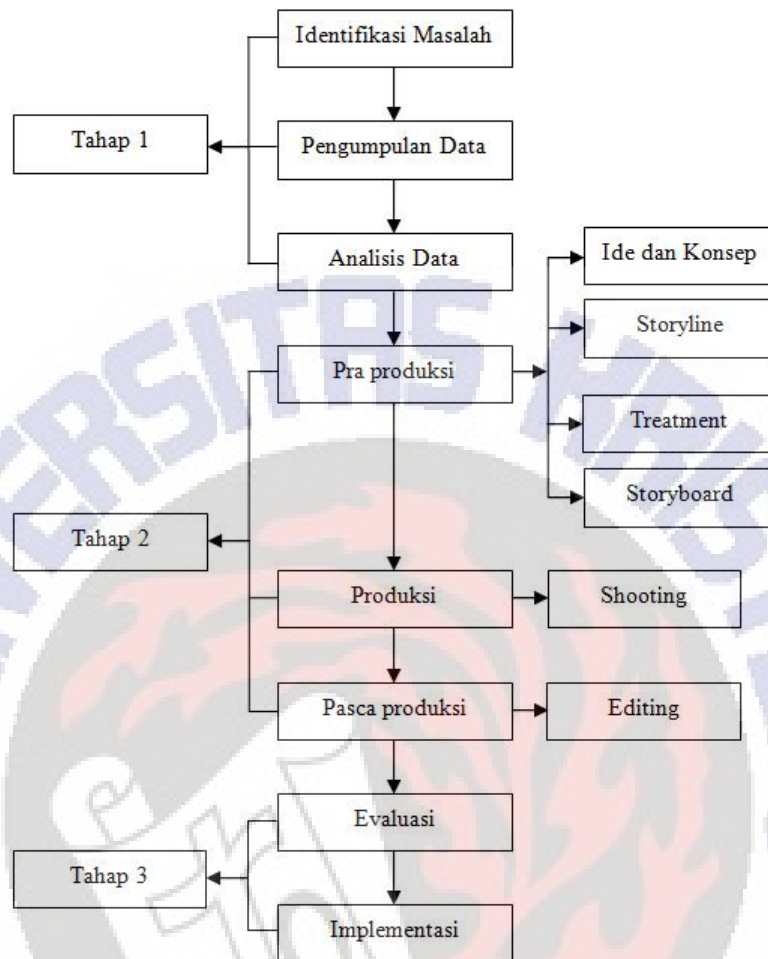
Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *linear strategy*. Perencanaan dari *linear strategy* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Bagan *Linear Strategy*

Linear Strategy atau strategi garis lurus ini menetapkan urutan logis pada tahapan perancangan yang sederhana dan relatif sudah dipahami komponennya. Strategi ini sesuai untuk tipe perencanaan yang telah berulang kali dilaksanakan. Suatu tahap dimulai setelah tahap sebelumnya diselesaikan, demikian seterusnya.[12]

Pada tahap 1 terdapat langkah awal dari penelitian yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data dan analisis data guna mendapatkan data yang lebih rinci. Pada tahap 2 merupakan tahap perancangan dari video informasi, perancangan terbagi menjadi 3 proses, proses pertama pra produksi yang dibagi menjadi 4 langkah awal yaitu, menentukan ide dan konsep, merancang alur cerita atau *storyline*, *treatment* dan *storyboard*. Pada proses produksi terdapat proses pengambilan gambar atau *shooting*, dan pada tahap pasca produksi terdapat proses *editing* yang meliputi, perancangan gambar grafis, penyusunan video, penambahan infografis dan *background*. Pada tahap 3 merupakan tahap evaluasi / pengujian yang dilakukan dengan Satlantas dan Nasmoco Salatiga, responden dan juga dengan *videographer*. Juga terdapat implementasi yang merupakan hasil akhir dari perancangan. Tahapan dari metode penelitian dan perancangan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Bagan tahap metode perancangan video informasi Aturan Keselamatan dan Keamanan Berkendara Dengan Mobil.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixing method*, yaitu gabungan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif bersifat ilmiah dan juga sistematis yang menggunakan teknik non-probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel tidak didasarkan rumusan statistik tetapi lebih pada pertimbangan subyektif peneliti, sedangkan penelitian kuantitatif menekankan pada penggunaan desain riset yang baku digunakan untuk mendapatkan data dari responden.[12] Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa informasi penting yang dibutuhkan berkaitan dengan keselamatan dan keamanan berkendara dengan mobil dari Satlantas dan Nasmoco Salatiga.

Pengumpulan data kualitatif berupa wawancara yang diperoleh dari Bapak Roni Wisnu Siswoyo selaku Kanit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Salatiga (Satlantas Salatiga) dan Bapak Joko Purnomo selaku Kepala Bengkel Nasmoco Salatiga. Hasil wawancara dari bapak Roni Wisnu Siswoyo, berpendapat video informasi keselamatan dan keamanan berkendara sangat dibutuhkan oleh Satlantas Salatiga. Dikarenakan tidak adanya video informasi mengenai keselamatan berkendara selain dari video sosialisasi berkendara dari Ditlantas Polda, sedangkan dari Satlantas Salatiga sendiri belum ada. Video ini

sangat dibutuhkan Satlantas Salatiga untuk menambah media sosialisasi kepada masyarakat.

Sependapat dengan bapak Roni Wisnu Siswoyo, bapak Joko Purnomo berpendapat belum adanya video tentang keselamatan dan keamanan berkendara dengan menggunakan mobil di Nasmoco Salatiga, bisa digunakan sebagai media sosialisasi untuk masyarakat. Nasmoco Salatiga sering bekerja sama dengan pihak Satlantas Salatiga, kerja sama dilakukan dengan mengadakan *event-event* dan posko siaga terutama menjelang hari raya, tetapi untuk video informasi keselamatan dan keamanan berkendara belum ada kerja sama untuk dua pihak terkait. Dengan adanya video informasi keselamatan dan keamanan berkendara dengan menggunakan mobil, cukup menghemat biaya karena tidak perlu memperhatikan *event* yang akan diadakan dan bisa ditayangkan di ruang tunggu Nasmoco Salatiga. Lonjakan mobil yang melakukan servis di Nasmoco Salatiga menjelang hari raya bisa mencapai 70% tiap harinya, sehingga pesan dari video informasi lebih bisa tersampaikan kepada target yang diinginkan.

Hasil dari wawancara dengan bapak Roni Wisnu Siswoyo dan bapak Joko Purnomo disimpulkan bahwa pembuatan video informasi dikarenakan belum adanya video *safety driving* dari Satlantas dan Nasmoco Salatiga. Target penonton adalah masyarakat umum berumur 17-35 tahun. Usia 17 tahun dipilih karena dari usia ini seseorang yang sudah berusia 17 tahun dan memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) boleh mengajukan untuk membuat Surat Ijin Mengemudi (SIM A), dan dari rentan usia tersebut dinilai lebih mampu menyerap pesan video informasi. Diutamakan video informasi ini diberikan kepada pengemudi mobil, agar pengemudi mengetahui atau mengingatkan kembali mengenai hal-hal dasar keselamatan dan keamanan berkendara. Pihak Satlantas dan Nasmoco Salatiga selanjutnya akan membantu dalam sosialisasi video informasi ini melalui sekolah-sekolah, universitas dan sosialisasi umum yang rutin dilakukan di Kota Salatiga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Satlantas dan Nasmoco Salatiga, dirumuskan untuk membuat video informasi yang berisi langkah-langkah keselamatan dan keamanan berkendara dengan mobil. Video informasi dirancang dengan peraga yang memperagakan secara runtut tips sebelum dan saat berkendara dengan mobil. Video dikemas dengan teknik sinematografi dipadukan dengan infografis menggunakan teknik *motion graphics* berupa gambar dan teks keterangan yang akan membantu dan memudahkan menjelaskan informasi kepada penonton di setiap langkah yang diperagakan.

Pra Produksi

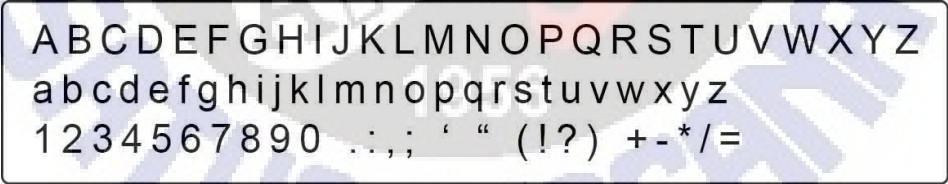
Tahap awal perancangan video informasi yang termasuk dalam pra produksi adalah menentukan ide, yaitu menampilkan peraga yang akan memperagakan tips keselamatan dan keamanan berkendara dengan mobil dalam keseluruhan video. Peraga di video informasi ini akan memperagakan tips keselamatan dan keamanan di mobil secara runtut dan teratur, peraga yang ditentukan seorang wanita selain untuk mendapatkan *gesture* yang baik, yaitu untuk memberi kesan wanita juga bisa melakukan perawatan mobil. Di setiap langkah atau adegan yang diperagakan akan muncul infografis gambar dan teks

keterangan menggunakan teknik *motion graphics* untuk membantu penonton memahami apa yang seharusnya dilakukan sebelum dan saat berkendara.

Selanjutnya konsep yang ditentukan adalah menampilkan suasana yang santai, agar penonton dari semua usia bisa menikmati video informasi ini. Pemilihan latar tempat memperlihatkan lingkungan yang asri dengan pepohonan, suasana yang sepi dipilih guna mempermudah pengambilan gambar untuk mendapatkan *shot* yang variatif. Pemilihan tempat dengan minim objek agar menghindari gangguan-gangguan yang dapat mengganggu tampilan video, supaya penonton fokus pada pesan informasi yang ingin disampaikan. Model peraga mengenakan busana kasual dan terkesan santai. Mobil yang akan digunakan sebagai objek adalah Toyota Avanza, karena bekerja sama dengan Nasmoco Salatiga dimana sponsor utama adalah Toyota, maka Avanza ditentukan menjadi objek peraga.

Salah satu media penyampaian informasi dalam video ini melalui bahasa, karena merupakan komunikasi paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud dan pendapat kepada orang lain.[13] Target penonton video ini sebagian dari golongan pelajar dan mahasiswa (umur 17-25 tahun) dan selebihnya berumur 25-35 tahun, maka gaya bahasa yang digunakan tidak baku agar informasi akan lebih mudah diterima dan dimengerti oleh penonton.

Tipografi atau huruf adalah merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan properti visual yang pokok dan efektif.[14] Adapun huruf yang digunakan di perancangan video informasi ini adalah Arial, yang termasuk jenis huruf yang tidak berkaki atau *sans serif*, dan memiliki ketebalan huruf yang hampir sama. Jenis huruf ini digunakan karena mudah dibaca, terlihat modern dan efisien, cocok sebagai media penyampaian informasi. Huruf dapat dilihat pada gambar 3.



ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890 ., : ; ' " (! ?) + - * / =

Gambar 3 Huruf Arial

Warna adalah sebuah metode yang sangat cepat dalam menyampaikan pesan maupun tujuan.[15] Warna juga termasuk elemen dasar penting dalam gambar grafis, maka warna yang digunakan pada gambar grafis di perancangan ini adalah warna abu-abu dan putih. Dipilih warna netral agar terlihat kesan dinamis dengan *tone* video dan bisa diterima semua kalangan karena tidak mencolok saat dilihat. Pemilihan warna hitam pada teks keterangan agar kontras dengan warna gambar grafis supaya mudah terbaca oleh penonton. Sedangkan warna pada *tone* video menggunakan warna kuning yang menimbulkan suasana *outdoor* namun agar tidak mencolok dan terkesan

menjadi *tone* panas, ditambahkan warna biru keunguan supaya terlihat suasana dingin, tenang dan santai saat menonton video informasi.

Setelah menentukan ide dan konsep, tahap selanjutnya adalah membuat alur cerita atau *storyline*. *Storyline* dari video informasi dirancang secara runtut dari awal persiapan sebelum berkendara dan pada saat berkendara. Tahapan perancangan *storyline* dari video promosi, peraga berjalan dari belakang mobil sampai depan mobil dan berpose untuk mengawali opening dari video informasi. Peraga mulai berjalan memeriksa bagian sisi luar mobil dari kanan, kiri, depan, belakang dan bawah mobil, termasuk mengecek tekanan udara pada ban.

Setelah mengecek keadaan eksterior mobil, peraga membuka kap mesin untuk memeriksa kondisi dari mesin mobil. Pemeriksaan meliputi mengecek ketinggian oli mesin dengan *hipstick*, ketinggian tabung cadangan pada air radiator, ketinggian oli rem dan ketersediaan air aki. Setelah pemeriksaan pada mesin selesai, peraga menutup kap mobil dengan benar, dilanjutkan dengan pengecekan STNK.

Peraga berjalan masuk ke dalam ruang kemudi mobil, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan saat di dalam mobil. Pemeriksaan meliputi posisi duduk dilanjutkan mengatur jarak jok mobil dan menempatkan posisi tangan pada kemudi mobil. Pemeriksaan dilanjutkan dengan mengecek kondisi rem tangan, karet-karet pada pedal, dan memakai sabuk pengaman pada mobil. Selanjutnya memperhatikan instrumen pada *dashboard* serta mengecek ketersediaan bahan bakar, mematikan *air conditioner* bila tak diperlukan, mengatur posisi kaca spion dan memeriksa fungsi tidaknya lampu mobil depan belakang.

Persiapan sebelum keberangkatan selesai dilakukan, peraga menengok keadaan sekeliling dan menjalankan mobil. Saat perjalanan dilanjutkan dengan tips yang berguna saat berkendara yaitu, waspada dengan keadaan sekitar, menjaga jarak dengan kendaraan yang lain dan menanggulangi *blind spot area*. Tips keselamatan dan keamanan berkendara telah diperagakan, mobil berhenti dan peraga keluar dari mobil dan berpose, kemudian muncul *tagline* himbauan berkendara dan kerja sama dari Satlantas dan Nasmoco Salatiga.

Treatment yaitu kerangka dari sebuah skenario cerita berisi teknik pengambilan gambar, keterangan konten dan efek yang ada tiap *scene*. Berikut tahapan *treatment* dari video informasi keselamatan dan keamanan berkendara berbasis infografis.

1. *Scene 1* : *Opening* dan pemeriksaan eksterior.

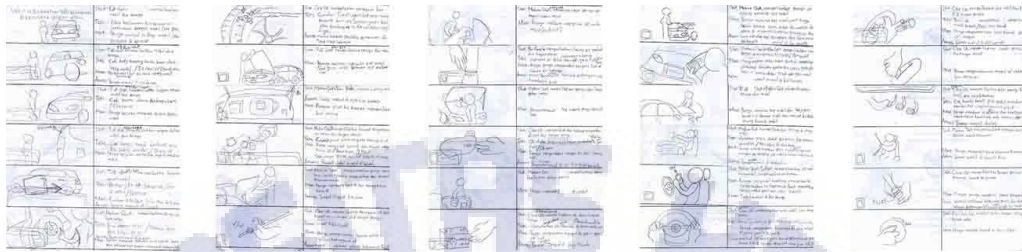
Opening dari video memperlihatkan peraga berjalan dari belakang sampai depan mobil dan berpose, diikuti animasi judul teks. Peraga berjalan memeriksa bagian sisi luar body mobil dari samping, depan dan belakang mobil.

(*Full Shot, Pan Left, Follow Shot*)

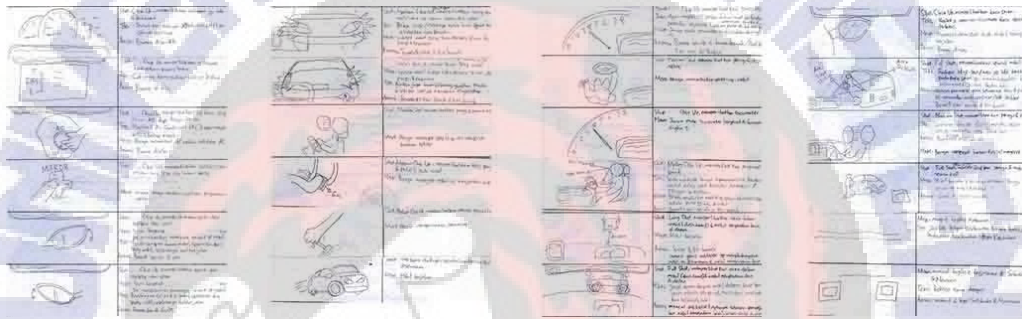
2. *Scene 2* : Pemeriksaan eksterior dan tekanan udara ban.
Memperlihatkan bagian bawah mobil dilanjutkan peraga melakukan pemeriksaan tekanan udara pada ban diikuti animasi gambar grafis dan teks keterangan muncul pada tiap tips.
(*Full Shot, Tilt Down, Pan Right, Medium Shot, Close Up*)
3. *Scene 3* : Pemeriksaan mesin.
Setelah selesai memeriksa bagian eksterior, peraga membuka kap dan memeriksa bagian mesin, meliputi oli mesin, air radiator, oli rem dan air aki. Dari tiap tips muncul animasi gambar grafis dan teks keterangan.
(*Pan Left, Medium Shot, Pan Right, Medium Close Up, Close Up, Big Close Up*)
4. *Scene 4* : Cara menutup kap dan pemeriksaan surat kendaraan.
Peraga menutup kap mobil, saat menutup kap muncul animasi gambar grafis yang menjelaskan informasi tentang cara menutup kap yang benar. Dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan surat kendaraan.
(*Full Shot, Medium Close Up, Pan Left*)
5. *Scene 5* : Pemeriksaan di dalam mobil.
Peraga berjalan masuk dalam mobil dan memperagakan tips keselamatan dan keamanan berkendara meliputi, mematikan *handphone*, posisi duduk, penempatan posisi tangan pada kemudi, kondisi rem tangan dan karet pada pedal. Dari tiap tips diikuti animasi gambar grafis dan teks keterangan.
(*Full Shot, Follow Shot, Pan Right, Medium Shot, Medium Close Up, Close Up*)
6. *Scene 6* : Persiapan sebelum berkendara.
Peraga memakai sabuk pengaman, memperhatikan instrumen mobil pada *dashboard*, mematikan *air conditioner* bila tidak diperlukan, mengatur posisi kaca spion, fungsi lampu depan belakang mobil dan mengecek keadaan sekeliling. Muncul animasi gambar grafis dan teks keterangan di tiap tips.
(*Medium Shot, Medium Close Up, Close Up, Big Close Up, Pan Right*)
7. *Scene 7* : Persiapan saat berkendara.
Memperlihatkan tips saat perjalanan meliputi, menghemat bensin, mengecek keadaan sekitar melalui spion, jarak antara kendaraan dan *blind spot area* diikuti animasi gambar grafis dan teks keterangan.
(*Close Up, Medium Close Up, Medium Shot, Full Shot, Long Shot*)
8. *Scene 8* : *Closing*
Mobil berhenti, peraga keluar dari mobil dan berpose. Muncul *scene* berisi *tagline* himbauan saat berkendara dan kerja sama dengan Satlantas dan Nasmoco Salatiga.
(*Pan Left, Long Shot*)

Storyboard merupakan panduan utama dalam perancangan yang berisi panel-panel gambar disertai keterangan yang nantinya menjadi panduan utama dalam pembuatan video informasi. Informasi yang ada pada *storyboard* seperti

panel gambar berisi info tips keselamatan dan keamanan berkendara, teknik pengambilan gambar, isi teks keterangan, infografis dan pergerakan peraga. *Storyboard* dari video informasi bisa dilihat pada gambar 4 dan 5.



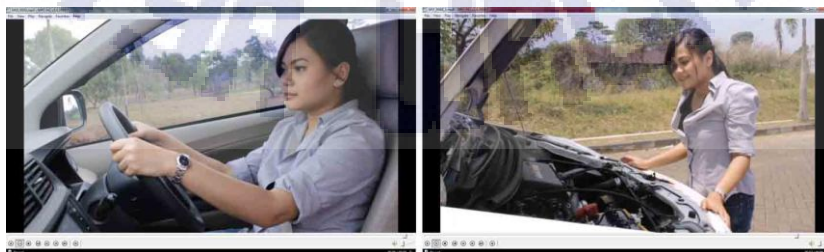
Gambar 4 Storyboard 1



Gambar 5 Storyboard 2

Produksi dan Pasca Produksi

Tahap produksi merupakan tahap eksekusi atau pengerjaan dari perencanaan perancangan yang telah dipersiapkan. Proses produksi meliputi pengambilan gambar, alur tips keselamatan berkendara sesuai dengan konsep di *storyline*, *treatment* dan *storyboard*. *Shooting* menggunakan kamera DSLR dan peralatan bantu berupa *slider* dan *tripod*. Pencahayaan menggunakan cahaya yang ada, *available light* atau cahaya matahari. Proses produksi bisa dilihat pada gambar 6.



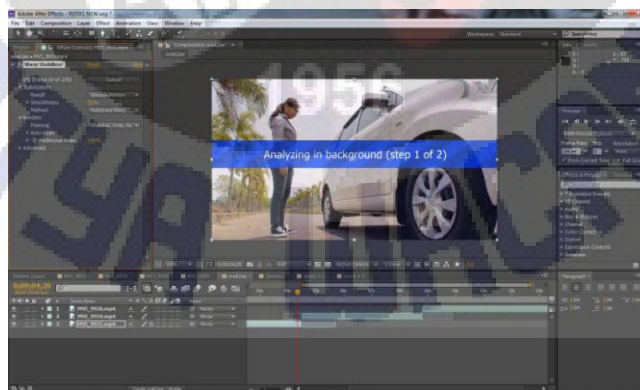
Gambar 6 Hasil Shooting

Proses pasca produksi yaitu perancangan gambar grafis dalam video informasi berupa gambar 2D berupa *banner*, indikator dan simbol akan muncul di tiap *scene* video. Simbol yang berbeda mewakili tiap tips akan membantu dalam menyampaikan informasi kepada penonton. Pemberian infografis pada

Gambar 7 Gambar grafis

Setelah eksekusi selesai dilakukan langkah selanjutnya adalah proses *editing*. Proses *editing* dirancang dalam tiap bagian, hal ini untuk menghindari kerumitan dari proses *editing*. Tahap pasca produksi meliputi video *editing*, penambahan infografis, *backsound* dan *rendering*.

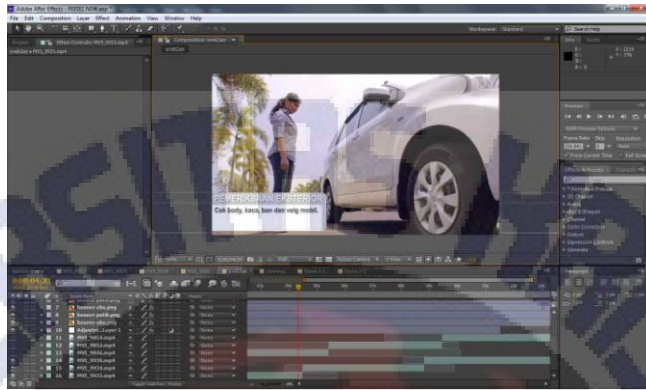
Dalam tiap *scene* video harus tersusun dengan urutan dan benar, agar tidak terdapat langkah yang terlewatkan di tips keselamatan dan keamanan berkendara. Dilakukan juga *cut* untuk memotong video apabila diperlukan. *Stabilize* dalam editing dilakukan di semua video, agar jika terdapat video *shake* / bergoyang karena keterbatasan alat, bisa diminimalisir dengan fitur *editing* ini. Pewarnaan minimal juga dilakukan guna menyamakan *tone* video apabila terdapat perbedaan saat proses *shooting*. Proses ini bisa dilihat pada gambar 8.



Gambar 8 *Editing* video

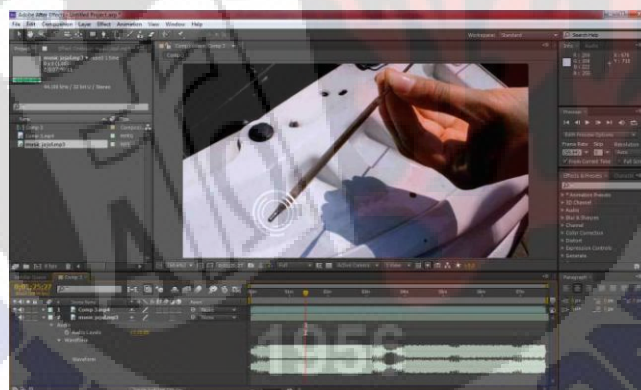
10

keamanan berkendara memberikan variasi namun tetap dengan *style* yang sama, sehingga kesan menyatu tetap terlihat di keseluruhan video. Tahap proses ini bisa dilihat pada gambar 9.



Gambar 9 Penambahan infografis

Video informasi ini dilengkapi dengan *background* yang ceria dengan tempo yang cepat agar penonton lebih bersemangat saat menonton video informasi. Penambahan *background* dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10 Penambahan *background*

Semua langkah-langkah pengeditan telah selesai dilakukan, tahap selanjutnya proses terakhir dari perancangan yaitu *rendering*. Proses *rendering* menggabungkan semua *scene* menjadi satu video utuh. Format video menggunakan H.264 dengan resolusi 1.280x720 rata-rata *frame rate* 59. Format video ini berukuran kecil namun kualitas bagus untuk dilihat. Disesuaikan juga dengan kebutuhan dari Satlantas dan Nasmoco Salatiga yang akan ditayangkan pada LCD monitor di ruang tunggu dan akan digunakan dalam media sosialisasi multimedia.

4. Hasil dan Pembahasan

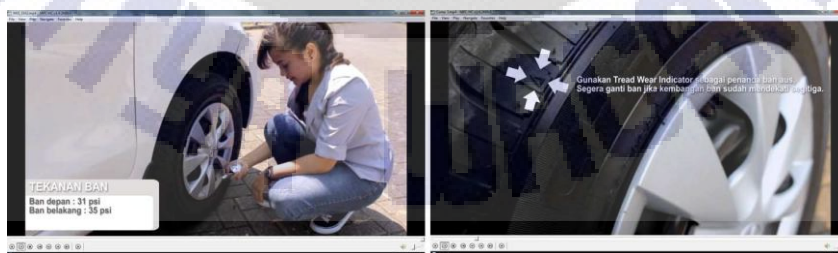
Video informasi berisi konten mengenai aturan keselamatan dan keamanan berkendara dengan mobil berbasis infografis. Berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya seperti, *storyline*, *treatment*, *storyboard* dan dilakukan produksi melalui proses *shooting* dan *editing* agar video memiliki alur yang jelas dan runtut. Hasil video informasi dibahas berdasarkan *scene*.

Opening dari video informasi yang masuk pada *scene* 1, peraga berjalan dari belakang sampai depan mobil dan berpose, diikuti animasi judul teks. Persiapan awal sebelum keberangkatan adalah peraga berjalan memeriksa bagian sisi luar *body* mobil dari samping, depan dan belakang mobil diikuti animasi gambar grafis dan teks keterangan dari tips yang ditampilkan. Teknik pengambilan gambar yang ada pada *scene* 1 antara lain, *full shot*, *pan left*, *pan right* dan *follow shot* untuk memperlihatkan pergerakan peraga. Adegan *scene* 1 bisa dilihat pada gambar 8.



Gambar 8 Scene 1

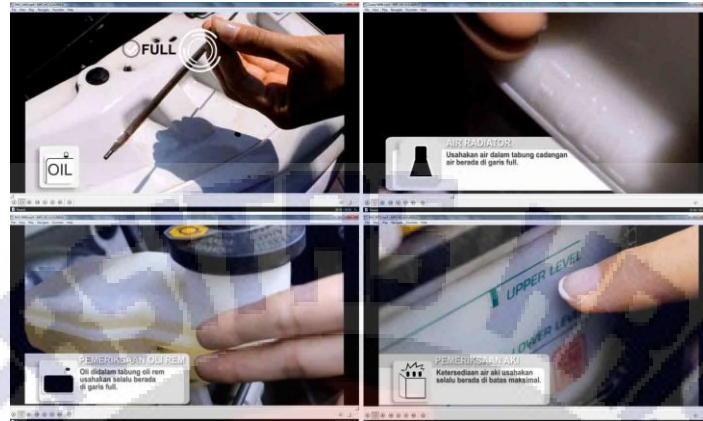
Scene 2 memperlihatkan bagian bawah mobil menggunakan teknik *tilt down* agar terlihat bawah mobil, dilanjutkan peraga melakukan pemeriksaan tekanan udara pada ban dengan menggunakan alat pengukur tekanan udara. Kemudian teknik pengambilan gambar *close up* digunakan untuk menampilkan permukaan kembangan pada ban, pemeriksaan kembangan dengan menggunakan panduan *tread wear indicator* yang ada pada ban diikuti animasi gambar grafis dan keterangan. Adegan *scene* 2 bisa dilihat pada gambar 9.



Gambar 9 Scene 2

Selanjutnya *scene* 3 yaitu pemeriksaan bagian mesin. Peraga membuka kap dan pertama memeriksa ketinggian oli mesin yang seharusnya dengan menggunakan *hipstick* yang berfungsi juga sebagai penutup oli mesin. Animasi gambar grafis muncul untuk memperlihatkan ketinggian oli mesin yang seharusnya. Pemeriksaan dilanjutkan dengan ketinggian air radiator, oli rem dan juga air aki yang diambil menggunakan teknik *close up* dan *big close up*

untuk memperlihatkan detail indikator batas ketinggian pada objek. Adegan *scene 3* bisa dilihat pada gambar 10.



Gambar 10 Scene 3

Pemeriksaan mesin sudah dilakukan, dilanjutkan *scene 4* adalah cara menutup kap mesin dengan benar, yaitu peraga menahan kap setinggi 30cm dan melepaskannya. Saat menahan kap video *zoom in* untuk lebih menonjolkan peraga saat menutup kap diikuti animasi gambar grafis yang menunjukkan tinggi tersebut sudah sekitar 30cm. Selanjutnya peraga memeriksa surat kendaraan, peraga mencocokkan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dengan plat mobil dengan *pan left* agar memperlihatkan surat kendaraan dan plat mobil. Adegan *scene 4* bisa dilihat pada gambar 11.



Gambar 11 Scene 4

Scene 5 merupakan pemeriksaan bagian dalam mobil. Peraga berjalan masuk dalam mobil memperagakan tips pertama saat dalam mobil yaitu, mematikan *handphone* untuk keamanan dan mengatur posisi duduk dengan menyesuaikan panjang tangan pada kemudi dan mengatur jok mobil. Teknik pengambilan gambar *high angle* digunakan saat tips penempatan posisi tangan pada kemudi untuk memperlihatkan tangan dan kemudi mobil. Animasi gambar grafis muncul untuk memperlihatkan posisi jam 9 dan 3 pada kemudi, dilanjutkan peraga menempatkan tangan pada kemudi pada posisi tersebut dengan ibu jari di lingkaran luar. Pemeriksaan dilanjutkan pada kondisi rem tangan dan pedal karet untuk memastikan berfungsi dengan baik. Adegan *scene 5* bisa dilihat pada gambar 12.



Gambar 12 Scene 5

Persiapan berkendara selanjutnya di *scene 6* adalah memakai sabuk pengaman, *big close up shot* digunakan untuk memperlihatkan pengunci pada sabuk diikuti teks keterangan agar saat mengunci yang menandakan pengunci berfungsi dengan baik. Peraga menghidupkan mobil dengan memutar kunci ke posisi *on*, dan memperlihatkan instrumen pada *dashboard*. Tips dilanjutkan dengan mematikan *air conditioner*, mengatur posisi kaca spion untuk mendapatkan pandangan terbaik belakang dan sekitar mobil. Mengecek fungsi nyala lampu depan belakang mobil dan memeriksa keadaan sekeliling untuk memastikan tak ada kendaraan di sekitar mobil sebelum keberangkatan. Adegan *scene 6* bisa dilihat pada gambar 13.



Gambar 13 Scene 6

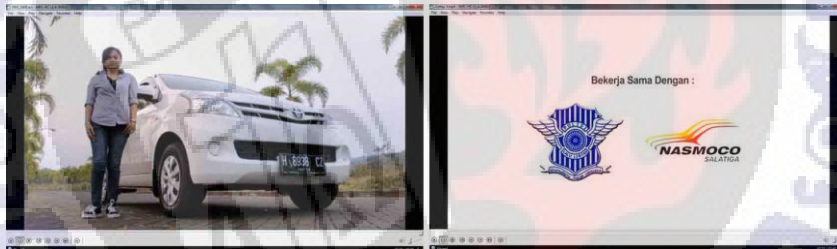
Scene 7 memperlihatkan mobil yang sudah dijalankan. Pada *scene* ini terdapat tips saat perjalanan menghemat bensin dengan memindahkan persneling sebelum jarum di *tacometer* menunjuk angka 5. Selalu mengecek keadaan sekitar melalui spion, saat mobil berjalan teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *full shot* untuk memperlihatkan depan mobil melalui kaca, saat berada di belakang mobil yang lain video menjadi *slow motion* dengan efek yang digunakan saat *editing* diikuti animasi grafis yang menjelaskan jarak aman antar kendaraan dengan mobil didepan. Menampilkan spion saat mobil sedang berjalan untuk membahas konten tips

kemudian berganti gambar mobil yang diam dan muncul animasi gambar grafis yang menunjukkan *blind spot area* atau area tidak terlihat. Cara menanggulangi *blind spot area*, peraga menoleh sesaat ke arah kanan dan kiri mobil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot*. Adegan *scene 7* bisa dilihat pada gambar 14.



Gambar 14 Scene 7

Scene 8 adalah *closing* dari video informasi. Memperlihatkan mobil sedang berjalan dan perlahan berhenti. Menggunakan transisi *fade* untuk memperlihatkan peraga yang keluar dari mobil dan berpose. Saat *editing* dibuat *layer* baru dengan *background* putih untuk memberi *tagline* himbauan saat berkendara dan kerja sama dengan Satlantas dan Nasmoco Salatiga. Adegan *scene 8* bisa dilihat pada gambar 15.



Gambar 15 Scene 8

Video informasi aturan keselamatan dan keamanan berkendara dengan mobil berbasis infografis akan diimplementasikan di LCD ruang tunggu Satlantas dan Nasmoco Salatiga, selain itu video ini juga akan dipergunakan Satlantas Salatiga sebagai media sosialisasi multimedia di tiap *event* dan kegiatan yang diadakan oleh Satlantas guna memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai keselamatan dan keamanan berkendara. Implementasi dari video informasi dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16 Implementasi

Pengujian kualitatif dari segi teknis dilakukan dengan kuesioner kepada Bapak George Nicholas Huwae S.Pd.,M.I.Kom sebagai *videographer*. Dari hasil kuesioner Bapak Nicholas mengatakan pengambilan gambar, *editing* dan pemilihan *background* sudah tepat. Akan lebih menarik apabila menampilkan suasana *background* yang variatif, sehingga tidak terlihat *monotone* dan lebih menarik dari sisi penyampaian disertakan narasi dari narator yang berintonasi yang baik.

Pengujian kualitatif juga dilakukan dengan wawancara dengan Bapak Roni Wisnu Siswoyo selaku Kanit Dikyasa Satlantas Salatiga. Dari hasil wawancara Bapak Roni dan Bapak Sutopo berpendapat video informasi aturan keselamatan dan keamanan berkendara berbasis infografis sudah sesuai dengan tips keselamatan dan keamanan berkendara, aturan sudah mencakup hal yang penting dan konten informasi tersampaikan dengan jelas. Dengan video tersebut Satlantas menjadi alternatif yang sangat membantu untuk sosialisasi kepada masyarakat tentang tips keselamatan dan keamanan berkendara.

Pengujian kualitatif berikutnya dari Bapak Joko Purnomo selaku Kepala Bengkel Nasmoco Salatiga bahwa penyampaian video informasi sudah cukup jelas dan menjelaskan mengenai kelengkapan dari keselamatan dan keamanan berkendara dengan mobil.

Pengujian kuantitatif juga dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 30 orang responden pengemudi mobil dengan karakteristik umur dari usia 17-35 tahun. Pengujian dilakukan setelah menonton video dan guna mengetahui keberhasilan dari video informasi aturan keselamatan dan berkendara dengan mobil. Tiap jawaban dari responden akan direpresentasikan dalam bentuk diagram melalui perhitungan menggunakan skala *liqert*. Tabel dari kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1 dan hasil dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 17.

Tabel 1 Tabel jumlah jawaban Kuesioner Kuantitatif

No	Pertanyaan	Jawaban					TOTAL
		A	B	C	D	E	
1	Apakah anda mengetahui aturan keselamatan dan keamanan berkendara?	6	17	7	-	-	30
2	Setelah menonton video informasi ini, apakah anda menjadi mengetahui aturan berkendara yang benar?	12	17	1	-	-	30
3	Apakah konten informasi yang ada dalam video tentang aturan keselamatan dan keamanan berkendara sudah jelas ?	16	14	-	-	-	30
4	Apakah animasi dari video informasi tadi menarik ?	2	13	11	4	-	30
5	Apakah visualisasi dari tampilan gambar dan pemilihan warna menarik ?	3	20	7	-	-	30
6	Apakah sinematografi dari video informasi yang telah anda saksikan menarik ?	5	18	7	-	-	30
7	Bagaimana dengan pencahayaan dalam video informasi ?	5	19	5	1	-	30
8	Apakah huruf yang dipilih sudah sesuai ?		18	10	2	-	30
9	Apakah backsound dari video informasi sudah sesuai ?	13	15	2	-	-	30
10	Apakah anda dapat menangkap pesan yang disampaikan dari video informasi tersebut ?	14	16	-	-	-	30
TOTAL		76	167	50	7	0	300

Tabel 1 akan direpresentasikan ke dalam bentuk diagram dengan perhitungan persentase pada kuesioner. Perhitungan persentase dari diagram 1 adalah sebagai berikut :

$$Tk = \frac{Tj}{(Tr \times Ts)} \times 100\%$$

Keterangan :

Tk : total keseluruhan jawaban dalam %

Tj : total dari setiap jawaban

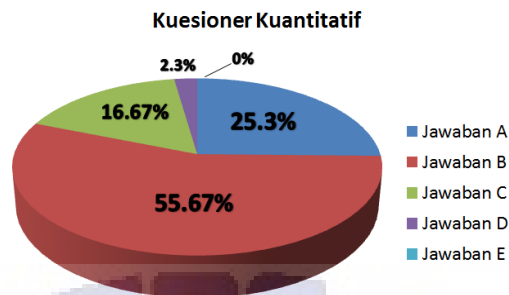
Tr : total responden

Ts : total soal

Dari perhitungan tersebut, persentase dari diagram pada Tabel 2 berikut:

1	Jawaban A didapat dari perhitungan :	$\frac{76}{(30 \times 10)} \times 100\% = 25.3\%$
2	Jawaban B didapat dari perhitungan :	$\frac{167}{(30 \times 10)} \times 100\% = 55.67\%$
3	Jawaban C didapat dari perhitungan :	$\frac{50}{(30 \times 10)} \times 100\% = 16.67\%$
4	Jawaban D didapat dari perhitungan :	$\frac{7}{(30 \times 10)} \times 100\% = 2.3\%$

Tabel 2 Perhitungan Persentase Jawaban Kuesioner Kuantitatif



Gambar 17 Diagram Hasil Kuesioner Kuantitatif

Jawaban A dengan persentase 25.3%, responden menjadi mengetahui mengenai aturan berkendara yang benar setelah menonton video informasi. Pada jawaban B dengan persentase terbesar 55.67%, konten informasi yang ada dalam video dapat diterima dengan baik oleh responden. Sedangkan pada jawaban C dengan persentase 16.67%, responden menilai animasi dari video informasi sudah cukup menarik. Adapun pada jawaban D dengan persentase 2.3%, responden beranggapan huruf yang dipilih sebagai teks keterangan untuk video informasi kurang sesuai. Jawaban E dengan persentase 0%, responden menilai video informasi berbasis infografis bisa dapat menyampaikan pesan keselamatan dan keamanan berkendara dengan baik dan sesuai dengan standar produksi.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengujian Video Informasi Aturan Keselamatan dan Keamanan Berkendara Dengan Mobil, mendapatkan hasil bahwa video informasi berfungsi sebagai media penambah sosialisasi yang akan digunakan Satuan Lalu Lintas Polres Salatiga dan Nasmoco Salatiga sebagai media sosialisasi multimedia kepada masyarakat mengenai hal yang harus diperhatikan saat berkendara. Video informasi berbasis infografis juga menjadi alternatif baru dalam penyampaian informasi melalui multimedia mengenai keselamatan dan keamanan berkendara dengan mobil, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pengemudi mobil agar lebih mengetahui dan berhati-hati saat berkendara guna mengurangi angka kecelakaan di jalan raya.

6. Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2012, Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas, Korban dan Nilai Kerugiannya di Wilayah Polda Jawa Tengah.
<http://www.jateng.bps.go.id> (diakses 7 Juni 2014).
- [2] Republika, 2013, Korban Meninggal Mudik Lebaran 719 Orang,
<http://www.republika.co.id/berita/ramadhan/info-mudik/13/08/16/> (diakses 7 Juni 2014).
- [3] Doug Newsom and Jim Haynes. 2004. *Public Relations Writing: Form and Style*. Boston: Wadsworth Press.
- [4] Ramadhani, Rio, 2013. Perancangan Komunikasi Visual Animasi Dokumenter *Children Trafficking*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- [5] Black Mountain Safety & Health, Inc. 2007. *Driving Safety Video: Defensive Driving in a Dangerous World*. Las Vegas (USA).
- [6] Tay Vaughan. 2006. *Multimedia Making it Work 6th Edition*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [7] Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Hamalik, Oemar. 1993. Pengelolaan Sistem Informasi. Bandung: Trigenda Karya.
- [9] Mark Smiciklas. 2012. The Power of Infographics. Indianapolis(USA), Pearson Education.
- [10] Matt Woolman, 2004. *Motion Design: Moving Graphics for Television, Music, Video, Cinema and Digital Interfaces*. Hove(UK), Rotovision.
- [11] Sadewa, Aktor & Donald Kartika Setiawan. 2006. Aplikasi Animasi Digital. Madiun: Andi Offset.
- [12] Jonathan, Sarwono, & Hary, Lubis. 2007. Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi Offset.
- [13] Waliya, Wibowo. 1996. Bahasa Indonesia dalam Perbincangan. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press.
- [14] Sihombing, Danton. 2001. Tipografi Dalam Desain Grafis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [15] Leatrice Eiseman. 2000. *Pantone Guide to Communicating With Color*. Ohio(USA), North Light Books.